

## PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, *SALES GROWTH*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN

### [The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth, and Firm Size on the Financial Performance of Mining Sector Companies]

I Gusti Agung Arista Pradnyani <sup>1)\*</sup>, I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari<sup>2)</sup>,  
Rai Dwi Andayani W<sup>3)</sup>, Yura Karlinda Wiasa Putri<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Mataram, <sup>2)</sup>Universitas Pendidikan Nasional, <sup>3)</sup>Universitas Hindu Indonesia,  
<sup>4)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

*agung.rista7@unram.ac.id (corresponding)*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara parsial pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan teknik purposive sampling sebagai metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis Statistik yang digunakan meliputi uji Normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Di sisi lain, *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *likuiditas; leverage; sales growth; firm size; kinerja keuangan*

#### ABSTRACT

*This study aims to partially analyze the effect of liquidity, leverage, sales growth, and firm size on financial performance. The object of this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020–2022. The method used in this study is quantitative, with purposive sampling technique as a method of selecting samples based on certain criteria, so that 63 companies were obtained as research samples. The statistical analysis used includes the Normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation test, determination coefficient test, F test and t test. Data analysis uses multiple linear regression analysis. Based on the research objectives which aim to analyze the effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth, and Firm Size on Financial Performance, the results of the study show that liquidity has no effect on financial performance. Meanwhile, leverage has a significant negative effect on financial performance. On the other hand, sales growth does not show any effect on financial performance, while firm size has a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords:** *liquidity; leverage; sales growth; firm size; financial performance*

#### PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan krusial dalam perekonomian Indonesia. Peranannya tidak hanya terbatas sebagai penyumbang utama devisa negara melalui ekspor komoditas tambang seperti batu bara, nikel, dan emas, tetapi juga berfungsi

sebagai penopang penting bagi industri hilir dan pembangunan infrastruktur. Industri pertambangan juga berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan pembangunan daerah, khususnya di wilayah dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun, di balik peran strategis tersebut, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas di pasar global, kebijakan pemerintah terkait ekspor dan lingkungan, serta dinamika operasional yang kompleks. Tantangan ini membuat perusahaan pertambangan harus mampu mengelola keuangan dan operasionalnya secara efisien agar tetap mempertahankan tingkat profitabilitas yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan diukur dengan berbagai indikator, salah satunya yang paling penting adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dan berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya. Profitabilitas sendiri merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan menjadi cerminan kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas juga berperan penting dalam menarik minat investor dan menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, seperti ekspansi usaha dan pengembangan proyek baru (Harahap, 2020). Dalam industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga pasar global dan regulasi pemerintah, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas menjadi kunci keberlangsungan usaha jangka panjang.

Beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan (*firm size*). Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik diharapkan mampu menjalankan operasional tanpa hambatan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Sartono, 2018). Namun, kelebihan likuiditas juga dapat mengindikasikan penggunaan aset yang kurang optimal. *Leverage*, yang mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal, juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan laba melalui pengurangan beban pajak, tetapi jika berlebihan, dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus mengelola *leverage* secara bijaksana untuk menjaga kestabilan keuangan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang stabil menandakan prospek bisnis yang cerah dan dapat meningkatkan laba perusahaan (Gitman & Zutter, 2015). Di sektor pertambangan, pertumbuhan penjualan dapat dipengaruhi oleh permintaan global dan harga komoditas, sehingga perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi pasar. Ukuran perusahaan (*firm size*) juga dianggap mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan, skala ekonomi, dan daya tawar yang lebih kuat, yang dapat meningkatkan profitabilitas (Damodaran, 2015). Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan dalam hal birokrasi dan efisiensi operasional.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling William H., 1976), hubungan kontraktual terbentuk ketika prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mewakili kepentingannya dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas tertentu. Idealnya, jika kepentingan kedua belah pihak sejalan maka agen akan bertindak demi keuntungan prinsipal. Namun, konflik keagenan dapat timbul apabila agen (manajer) lebih mementingkan kepentingan pribadi dibanding tujuan perusahaan, terutama akibat adanya ketimpangan informasi. Sejalan dengan itu, (Rahmadiani & Asyik, 2021) menyatakan bahwa teori keagenan relevan untuk menjelaskan pentingnya transparansi informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor. Dalam konteks ini, manajer perlu menyampaikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan agar dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan dikelola secara optimal dan mampu menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas, seperti likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan (*firm size*). Misalnya, penelitian oleh (Abdillah *et al*, 2024) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan dengan

likuiditas tinggi dapat mengatasi kewajiban jangka pendek dengan lebih baik. Namun, berbeda dengan penelitian (Sari et al., 2024) yang menemukan bahwa kelebihan likuiditas justru menurunkan profitabilitas akibat penggunaan aset yang kurang optimal. Terkait *leverage*, penelitian oleh (Afrianti & Purwaningsih, 2022) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan pertambangan, menunjukkan bahwa tingginya utang meningkatkan risiko keuangan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Pusaka & Takarini, 2023) yang menemukan bahwa *leverage* yang dikelola secara efisien dapat meningkatkan profitabilitas melalui manfaat pengurangan beban pajak. Pada aspek pertumbuhan penjualan (*sales growth*), studi oleh (Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas karena mencerminkan prospek bisnis yang baik. Namun, penelitian (Ningsih & Kusumawati, 2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) juga memunculkan temuan yang beragam. Penelitian oleh (Lestari et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan besar memiliki akses lebih baik ke sumber pendanaan dan skala ekonomi. Namun, (Halik et al., 2024) berpendapat sebaliknya, dengan temuan bahwa ukuran perusahaan cenderung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas di sektor pertambangan Indonesia memerlukan analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan tersebut, serta memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu apakah likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), dan ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kondisi internal perusahaan dengan kinerjanya secara finansial. Adapun manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur di bidang keuangan dan pasar modal, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan likuiditas, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan skala usaha. Dengan memahami pengaruh masing-masing variabel tersebut, perusahaan dapat mengelola sumber daya secara lebih efektif dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuannya dalam menciptakan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan maka diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan. Analisis Statistik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga model persamaannya masing-masing adalah:  $ROA = a + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 SG + \beta_4 Size + e$ . Adapun definisi operasional variabel penelitian ini yaitu Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (Current Ratio), yang merupakan ukuran untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi dan menaksir kapasitas perusahaan dalam melunasi utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR), yaitu rasio yang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Sales growth atau pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan pendapatan perusahaan dari periode sebelumnya. Variabel ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan melalui

penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Sales growth diukur dengan persentase perubahan pendapatan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. ukuran perusahaan (firm size) adalah variabel yang digunakan untuk menggambarkan skala dan kapasitas perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Profitabilitas, sebagai variabel utama yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnis yang dilakukan. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov*, dengan cara melihat probabilitas variabel, jika  $> 0.05$  maka variabel tersebut terdistribusi secara normal. Pada Tabel 1 nilai kolmogorov smirnov memiliki nilai *Asymp. Sig. 2- tailed*  $> 0.05$ , maka uji normalitas terpenuhi.

<i>Asym Sig (2- tiled)</i>	Keterangan
0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2025.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tidak terjadi jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , Tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel bebas penelitian ini adalah 0,825, 0,856, 0,948, 0,875  $> 0,10$  dan menunjukkan nilai *VIF* masing-masing variabel bebas adalah 1,212, 1,168, 1,055, 1,143  $< 10$ , maka dikatakan tidak terjadinya multikolinearitas.

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
CR	0,825	1,212	Non multikolinearitas
DAR	0,856	1,168	Non multikolinearitas
SG	0,948	1,055	Non multikolinearitas
SIZE	0,875	1,143	Non multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2025.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 menunjukkan nilai heteroskedastisitas pada variabel CR (0,145), DAR (0,673), SG (0,055), dan SIZE (0,053) memiliki nilai Glejser *test*,  $p > 0,05$ , maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai Glejser *test*,  $p > 0.05$  terpenuhi.

Variabel	<i>Sig.</i>
CR	0,145
DAR	0,673
SG	0,055
SIZE	0,053

Sumber: Data diolah, 2025.

#### 4) Uji Autokorelasi

Selanjutnya uji autokorelasi dimana menunjukkan nilai *dw* sebesar 1,869 dan nilai *du* sebesar 1,7296 sehingga nilai  $dU < DW < 4-dU$  atau  $1,7296 < 1,869 < 2,2704$ . Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian yang digunakan.

Model	Durbin-Watson
1	1,869

Sumber: Data diolah, 2025.

## Uji Kelayakan Model

### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,596 <sup>a</sup>	0,355	0,311

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R square sebesar 0,311. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan mampu dijelaskan sebesar 31,1% oleh variabel Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* sedangkan sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 2) Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	7,998	0,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 7,998 dan nilai signifikansinya 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan model dalam penelitian ini dikatakan layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan.

### Uji Hipotesis atau Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-3,113	0,003
	CR	0,696	0,489
	DAR	-3,456	0,001
	SG	0,651	0,518
	SIZE	3,472	0,001

Sumber: Data diolah, 2025.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki nilai t sebesar 0,696 dengan nilai signifikansi 0,489, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat Likuiditas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, di mana tinggi rendahnya Likuiditas Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, hasil uji t untuk variabel *Leverage* menunjukkan nilai t sebesar -3,456 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun *Leverage* berdampak negatif pada Kinerja Keuangan, dampaknya signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi rasio *Leverage* oleh manajemen, memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan yang lebih rendah. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki nilai t sebesar 0,651 dengan nilai signifikansi 0,518, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat *Sales Growth* Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, di mana tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki nilai t sebesar 3,472 dengan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil ini menyiratkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan,

dimana perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung berdampak pada besarnya rasio profitabilitas Perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dari pengujian ini yaitu H1 ditolak. Dalam industri pertambangan, likuiditas tidak berdampak signifikan pada profitabilitas bisa dikarenakan oleh perusahaan lebih fokus pada investasi jangka panjang seperti peralatan dan infrastruktur daripada mempertahankan aset likuid. Siklus bisnis yang panjang membuat arus kas bergerak lambat, sementara profitabilitas lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dibandingkan jumlah aset lancar. Selain itu, efisiensi operasional dan pengelolaan biaya lebih berperan dalam menentukan laba. Jika likuiditas berasal dari utang, beban bunga dapat menekan profitabilitas. Perusahaan juga cenderung mengalokasikan kas untuk ekspansi dan investasi yang belum tentu langsung meningkatkan laba. Oleh karena itu, tidak seperti sektor lain, likuiditas dalam pertambangan tidak selalu berkorelasi dengan profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Ratnasari et al., 2024) dengan hasilnya yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Setelah melakukan pengujian, maka hasil yang didapat adalah H2 ditolak. Perusahaan pertambangan sering mengandalkan utang untuk mendanai proyek besar, seperti eksplorasi, pembelian peralatan, dan pembangunan infrastruktur yang memerlukan investasi besar. Ketergantungan ini meningkatkan tingkat leverage, yang pada gilirannya menambah beban bunga. Beban bunga ini tetap harus dibayar meskipun kondisi keuangan perusahaan tidak mendukung, yang mengurangi laba bersih yang seharusnya bisa digunakan untuk ekspansi atau reinvestasi. Selain itu, karena harga komoditas global sangat fluktuatif, penurunan harga komoditas akan menekan pendapatan perusahaan, sementara kewajiban utang dan bunga tetap harus dipenuhi, yang semakin menekan profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya et al., 2021) yang menemukan hasil *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menurut hasil yang didapat menyimpulkan bahwa H3 ditolak. Dalam industri pertambangan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bisa dikarenakan harga komoditas global lebih mempengaruhi profitabilitas daripada volume penjualan, sehingga meskipun penjualan meningkat, keuntungan bisa tetap berkurang jika harga komoditas turun. Selanjutnya, biaya produksi yang besar dan fluktuatif dapat mengurangi dampak positif dari peningkatan penjualan terhadap profitabilitas. Selain itu, perusahaan pertambangan seringkali terikat pada kontrak jangka panjang dengan harga yang tetap, sehingga pertumbuhan penjualan tidak selalu meningkatkan laba. Beban penyusutan aset yang tinggi dan pajak serta royalti yang besar juga dapat menekan laba, meskipun penjualan meningkat. Terakhir, efisiensi operasional menjadi faktor yang lebih penting daripada hanya meningkatkan penjualan, karena tanpa pengelolaan biaya yang baik, profitabilitas tetap tidak akan terpengaruh secara signifikan. Kesimpulan pada penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Andinata, 2021) yang juga memiliki hasil *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh Firm Size terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menurut hasil yang didapat menyimpulkan bahwa H4 diterima. Ukuran perusahaan dalam industri pertambangan berhubungan positif dengan profitabilitas dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya keuangan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi, peralatan, dan infrastruktur yang meningkatkan efisiensi operasional. Dengan skala yang lebih besar, mereka juga dapat memperoleh bahan baku dan peralatan dengan harga lebih murah serta mengoptimalkan distribusi produk. Selain itu, perusahaan besar dapat menghadapi fluktuasi harga komoditas global dengan lebih baik melalui diversifikasi produk, yang membantu menstabilkan pendapatan. Mereka juga memiliki kekuatan lebih dalam

negosiasi kontrak, baik dengan pemerintah maupun pemasok, yang mendukung keberlanjutan margin keuntungan. Dengan kemampuan mengakses pembiayaan lebih mudah, perusahaan besar mampu melaksanakan proyek jangka panjang dengan lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Kesimpulan pada penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Sugeng Riyanto, Tri Rinawati, 2024) yang juga memiliki hasil *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

## PENUTUP

### Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan maka setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil maka disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4. *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

### Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya, calon peneliti dapat menambahkan variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Akbar Alhasby, Fikri Fahmidin, Rizka Juliani, Yulianto, T. K. U. (2024). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINJERA KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk. PERIODE 2013-2023*. 2(12).
- Aditya, I., Hasanah, N., Mardi, & Armeliza, D. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(2), 124–152. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.021>
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796. <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2343>
- Andinata, W. (2021). Pengaruh Size dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(2), 1–16. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.
- Damodaran, A. (2015). *Applied corporate finance* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Halik, B. R., Supeni, E., & Danirizka, Y. S. (2024). *Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman ( 2020-2022 ): Dampak dari Ukuran Perusahaan , Inflasi , dan Leverage*. 2(2), 82–94.
- Harahap, S. H. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri*, 20(2), 6624567.
- Jensen, M. C., & Meckling William H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Lestari, L. P., Sri Wahyuni, Novi Dirgantari, & Selamet Eko Budi Santoso. (2022). Effect of Working Capital Turnover, Capital Structure, Company Size, and Sales Growth on Profitability. *Journal*

- of Finance and Business Digital*, 1(4), 271–288. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i4.1979>
- Ningsih, A. S., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 877–882.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1209. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1045>
- Rahmadiani, A. D., & Asyik, N. F. (2021). Firm Size Sebagai Pemoderasi Efektivitas Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(8), 1–21.
- Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & Suprayoga, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>
- Sari, S. R., Fadillah, A. N., Supira, W., Khairunnisa, J., & Aqila FadiaHaya5, S. D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 589. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6484>
- Sartono, A. (2018). Manajemen keuangan (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugeng Riyanto, Tri Rinawati, C. A. (2024). PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI UKURAN PERUSAHAAN DAN MODAL KERJA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>